

PENGARUH PENGEMBALIAN SAHAM, KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAN PERFORMA PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR KONSTRUKSI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

THE INFLUENCE OF STOCK RETURNS, FINANCIAL SOUNDNESS AND COMPANY PERFORMANCE ON STOCK PRICES IN CONSTRUCTION SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2015-2019 PERIOD

Oleh:

Monalisa Aurelya Lamonge¹

Joy E. Tulung²

Victoria N. Untu³

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email:

¹17061102294@student.unsrat.ac.id

²joy.tulung@unsrat.ac.id

³neisye@unsrat.ac.id

Abstrak: Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Hadirnya pasar modal memungkinkan pemilik modal membeli produk- produk pasar modal dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui/menganalisis Pengaruh Pengembalian Saham menggunakan rasio *Earning Per Share*, selanjutnya mengukur Kesehatan Keuangan Perusahaan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* dan Performa Perusahaan menggunakan rasio *Return On Equity* Terhadap Harga Saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Sampel berjumlah 16 perusahaan, sehingga data yang dianalisis berjumlah 80. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Earning per share, debt to equity ratio, return on equity, harga saham*

Abstract: The capital market is a meeting between parties who have excess funds and those who need funds by trading securities. The presence of the capital market allows capital owners to buy capital market products with high returns. This study aims to determine/analyze the Effect of Stock Returns using the Earning Per Share ratio, then measure the Company's Financial Health using the Debt to Equity Ratio and Company Performance using the Return On Equity Ratio to Stock Prices. This type of research is quantitative research. The population in this study are Construction Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sample amounted to 16 companies, so that the data analyzed amounted to 80. The data collection method used was documentation. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The results of this study are Earning Per Share has a significant effect on stock prices, Debt to Equity Ratio has no significant effect on stock prices, Return On Equity has no significant effect on stock prices.

Keywords: *Earning per share, debt to equity ratio, return on equity, stock price*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan Sektor Konstruksi masuk ke dalam kelompok perusahaan sektor jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tidak bisa dipungkiri dalam perkembangan sektor konstruksi memiliki peran strategis pada pembangunan. Peran strategis tersebut antara lain pada penyerapan tenaga kerja, jangkauan rantai pasok yang luas dan pendorong sektor-sektor pendukungnya, bahkan penggerak pertumbuhan produk nasional baik barang maupun jasa. Peran strategis tersebut membuat sektor konstruksi disebut sebagai penggerak ekonomi dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari dukungan sektor konstruksi terhadap isu ketahanan pangan dan kelancaran proses produksi, meningkatkan aksesibilitas dan ruang mobilitas kepada masyarakat terhadap kegiatan sosial dan ekonomi.

Pasar modal mempresentasikan kondisi perekonomian suatu negara, semakin maju dan berkembangnya pasar modal suatu negara, maka semakin maju dan berkembangnya perekonomian negara tersebut, begitu pula sebaliknya. Dengan demikian pasar modal dapat dijadikan indikator sejauh mana lingkungan usaha suatu negara kondusif untuk aktifitas bisnis. Jogiyanto (2010), menyatakan bahwa *signalling teory* menjelaskan bagaimana manajemen perusahaan menyampaikan informasi atau memberikan sinyal keberhasilan sebuah perusahaan yang dimana keberhasilan ini akan menarik investor untuk berinvestasi. Kondisi ini menunjukkan turunnya harga saham di perusahaan tersebut, sehingga memberikan sinyal kepada pelaku pasar untuk menilai prospek perusahaan tidak begitu baik. Dengan demikian akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Investor akan memilih perusahaan yang mampu bertahan menghadapi krisis. Penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Dalam menentukan pembelian saham sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kasmir (2015:104) menyatakan rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka- angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Seorang investor dapat melihat suatu kondisi keuangan pada perusahaan sebelum melakukan pembelian sahamnya. Analisis rasio mengukur likuiditas, profitabilitas, aset dan kewajiban atau hutang perusahaan.

Pada penelitian ini untuk mengukur Pengembalian Saham Perusahaan peneliti menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS), untuk mengukur Kesehatan Keuangan Perusahaan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan untuk mengukur Performa Perusahaan menggunakan *Return On Equity* (ROE). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian dari Yuli & Lia (2019) menyatakan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Ginsu, Saerang & Roring (2017) yang menyatakan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian dari Hutapea, Saerang & Tulung (2017) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Saroinsong, Van Rate & Untu (2018) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian dari Onibala, Parengkuan & Van Rate (2014) menyatakan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Kampongsina, Murni & Untu (2020) yang menyatakan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang ada maka membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ini.

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Konstruksi di BEI 2015-2019
2. DER terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Konstruksi di BEI 2015-2019
3. ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Konstruksi di BEI 2015-2019

TINJAUAN PUSTAKA

Saham

Darmadji dan Fakhruddin (2006: 12), mendefinisikan saham sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besarnya kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

Harga Saham

Jogiyanto (2008: 167) menyatakan harga saham merupakan suatu harga yang berlaku pada suatu saham yang biasanya ditentukan oleh para pelaku yang ada di bursa atau pasar modal pada waktu tertentu. Secara umum harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. harga saham tersebut dipengaruhi oleh tingginya tingkat permintaan dan penawaran.

Earning Per Share (EPS)

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu *Earning Per Share* (EPS). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

DER digunakan untuk menunjukkan sejauh mana modal perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi angka DER mengindikasikan bahwa semakin rendah pendanaan perusahaan yang biayai oleh perusahaan, dan sebaliknya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil angka rasio DER semakin baik. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. ROE digunakan untuk mengetahui besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian Siampa, Murni & Rogi (2020) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh ROA, DER, Current Ratio terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 memberi kesimpulan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Rorong, Saerang & Untu (2017) Penelitian ini berjudul Analisis Risiko Sistematis dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Resiko Sistematis yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, Resiko Sistematis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI, dan *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sektor Property yang terdaftar di BEI.

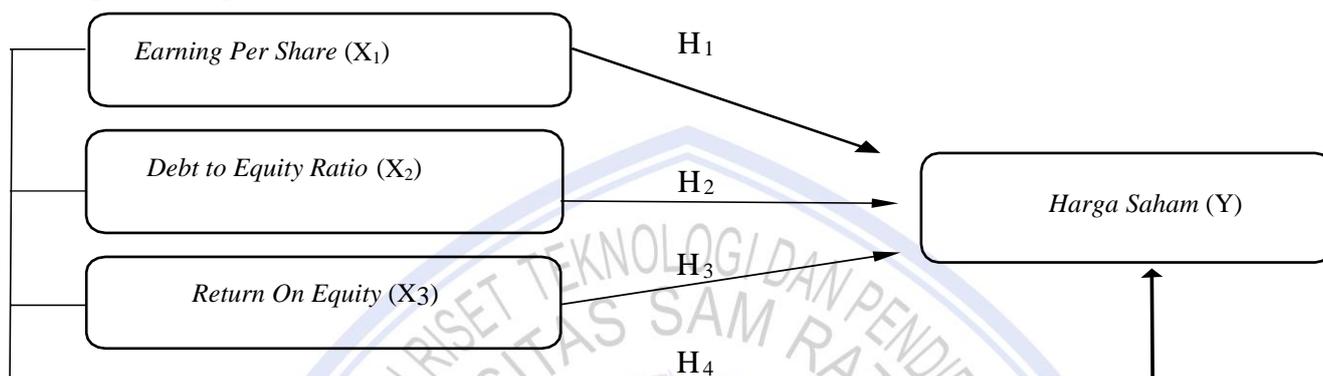
Penelitian Mangeta, Mangantar & Baramuli (2017) Penelitian yang berjudul Analisis *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham Properti di BEI (Periode 2013-2017) merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, *Net Profit*

Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Penelitian Sondakh, Parengkuan & Mangantar (2015) Penelitian ini berjudul *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014. Metode analisis data menggunakan uji Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Model Penelitian

Kerangka Konseptual Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teoritik, Data Olah (2021)

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Penelitian termasuk penelitian Asosiatif Kausal karena penelitian ini menguji pengaruh antara variabel X yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dan variabel Y yaitu harga saham.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Sugiyono (2018:80) menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 Metode sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Perusahaan diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor Konstruksi yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan Sektor Konstruksi yang mempunyai laporan keuangan lengkap periode 2015-2019

Dari kriteria pengambilan sampel di atas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria di atas adalah sebanyak 16 perusahaan.

Data dan Sumber

Analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2018:35). Penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis,terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Sugiyono (2018:137) data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya oleh

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat di dalam laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan diawali dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi serta heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang dinilai dari uji t dan uji f.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Riyanto dan Hatmawan, 2020:212).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:214) uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah korelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi regresi berganda terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Riyanto dan Hatmawan, 2020:214).

Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan yang akan dianalisis dengan metode regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi X1, X2 dan X3

X1 = Variabel Earning Per Share (EPS)

X2 = Variabel Debt to Equity Ratio (DER)

X3 = Variabel Return On Equity (ROE)

e = Error

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gujarati, 2001). Dasar pengambilan keputusan:

a. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau F hitung < F tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H0 diterima

Ha ditolak bila dilakukan secara simultan.

- b. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) atau F hitung > F tabel berarti hipotesis terbukti maka H0 ditolak dan Ha diterima bila dilakukan secara simultan

Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Ghozali (2018:99) membandingkan nilai statistik dengan titik kritis menurut tabel. Untuk menguji variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$, maka cara yang dilakukan adalah:

- Bila signifikansi < 0,05, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- Bila signifikansi > 0,05, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Analisis koefisien korelasi ini digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Untuk nilai koefisien korelasi (r) dapat dikemukakan sebagai berikut:

$r = -1$ atau mendekati, maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan bersifat negatif.

$r = 1$ atau mendekati, maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan bersifat positif.

$R = 0$ atau mendekati, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah dan tidak terdapat hubungan sama sekali.

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik P-P Plot

Sumber: SPSS, Data Olah (2021).

Berdasarkan hasil output “Chart” di atas, titik-titik plotting yang terdapat pada gambar “Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual” selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

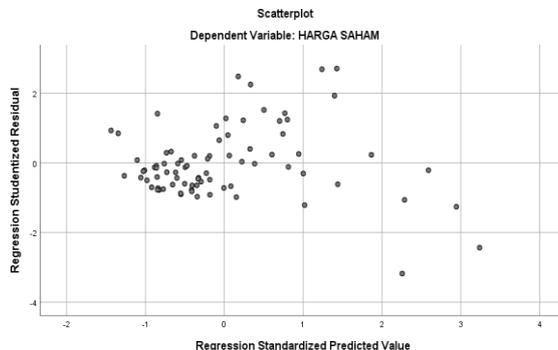
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
1	(Constant)	Tolerance	VIF
	EPS	.784	1.276
	DER	.322	3.104
	ROE	.280	3.573

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: SPSS, Data Olah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh *Earnig Per Share* nilai tolerance 0,784 > 0,100, nilai VIF 1,276 < 10, *Debt to Equity Ratio* nilai tolerance 0,322 > 0,100 dan nilai VIF 3,104 < 10 dan *Return On Equity* nilai tolerance 0,280 > 0,100 dan nilai VIF 3,573 < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi karena semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Scatterplot
 Sumber: SPSS, Data Olah (2021)

Dari hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa pada gambar scatterplot tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698a	.488	.468	672.593	1.316

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: SPSS, Data Olah (2021)

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat nilai Durbin Watson 1.316. Nilai du berdasarkan tabel Durbin Watson yaitu 1.715, jadi 4-1.715 adalah 2.285. Dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson yaitu 1.316 berada diantara 1.715 dan 2.285. Tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Interpretasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	559.041	119.844		4.665	.000
	EPS	8.193	1.001	.759	8.185	.000
	DER	5.359	30.995	.025	.173	.863
	ROE	-5.923	3.008	-.306	-1.970	.053

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: SPSS, Data Olah (2021)

Berdasarkan hasil uji didapatkan formula untuk penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 559.041 + 8.193 X_1 + 5.359 X_2 - 5.923 X_3 + e.$$

Hasil persamaan regresi ini secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 559.041 menyatakan bahwa jika tidak terdapat nilai *Earning Per Share* (X_1) *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Return On Equity* (X_3) atau sama dengan nol, maka akan meningkatkan Harga Saham (Y) nilainya adalah 559.041.
2. Koefisien regresi (β_1) untuk *Earning Per Share* bernilai positif sebesar 8.193 artinya jika nilai *Earning Per Share* naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 8.193. Nilai positif disini berarti *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham yaitu ketika *Earning Per Share* naik maka Harga Saham akan pun akan naik begitu pula sebaliknya.
3. Koefisien regresi (β_2) untuk *Debt to Equity Ratio* bernilai positif sebesar 5.359 artinya jika nilai *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap, maka Harga Saham akan mengalami kenaikan sebesar 5.359. Nilai positif disini berarti *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham yaitu ketika *Debt to Equity Ratio* naik maka Harga Saham akan pun akan naik begitu pula sebaliknya.
4. Koefisien regresi (β_3) untuk *Return On Equity* bernilai negatif sebesar $- 5.923$ artinya jika nilai *Return On Equity* naik sebesar 1 dengan catatan variabel lainnya tetap, maka Harga Saham akan turun sebesar $- 5.923$. Nilai negatif disini berarti *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham yaitu ketika *Return On Equity* naik maka Harga Saham akan pun akan turun begitu pula sebaliknya.

Uji Hipotesis

Pengujian Hasil Serempak (Uji F)

Tabel 4. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32737634.398	3	10912544.799	24.122	.000b
	Residual	34381018.090	76	452381.817		
	Total	67118652.488	79			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER

Sumber: SPSS, Data Olah (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi uji F, maka diperoleh nilai F-hitung 24.122 > 2.76 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham karena F-hitung > F-tabel dan tingkat signifikansi < 0,05.

Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 5. Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	559.041	119.844		4.665	.000
	EPS	8.193	1.001	.759	8.185	.000
	DER	5.359	30.995	.025	.173	.863
	ROE	-5.923	3.008	-.306	-1.970	.053

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: SPSS, Data Olah (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi secara parsial, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. *Earning per share* memiliki nilai t-hitung sebesar 4.665 > 1.667 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka H1 diterima karena t-hitung > t-tabel dan tingkat signifikansi < 0,05, hal ini berarti *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t-hitung sebesar $0.173 < 1.667$ dan nilai signifikansi $0,863 > 0,05$, maka H2 ditolak karena t-hitung < dari t-tabel dan tingkat signifikansi > 0,05 hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Return On Equity* memiliki nilai t-hitung sebesar $-1.970 < 1.667$ dan nilai signifikansi $0,053 > 0,05$, maka H3 ditolak karena t-hitung < t-tabel dan tingkat signifikansi > 0,05, hal ini berarti *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698a	.488	.468	672.593

a. Predictors: (Constant), ROE, EPS, DER

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: SPSS, Data Olah (2021)

Dari hasil pengolahan data dengan metode regresi linear berganda, diperoleh hasil koefisien determinasi berdasarkan nilai adjusted R^2 yaitu sebesar 0,468. Jadi kemampuan variabel independen, yaitu *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* dari variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 46,8% sedangkan sisanya sebesar 53,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Earning per share memiliki nilai t-hitung sebesar $4.665 > 1.667$ dan nilai signifikansi $0,00 > 0,05$, maka H1 diterima karena t-hitung > t-tabel dan tingkat signifikansi > 0,05, hal ini berarti *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* dipakai dalam hal menilai tingkat kesuksesan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam memberikan keuntungan untuk para pemegang saham. Kaitan *Earning Per Share* dengan harga saham ialah berpengaruh signifikan, apabila *Earning Per Share* mengalami peningkatan maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika *Earning Per Share* mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Artinya, *Earning Per Share* yang tinggi akan memberikan pengembalian yang tinggi pula sehingga para investor tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut yang akan menjadikan harga saham meningkat. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *Earning Per Share* merupakan salah satu alat ukur yang diminati oleh para investor dalam mengambil keputusan sebelum berinvestasi sebab investor cenderung melihat *Earning Per Share* untuk memperkirakan keuntungan yang akan didapatnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rosdian & Ventje (2016) yang menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginsu, Saerang & Roring (2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Debt to Equity Ratio memiliki nilai t-hitung sebesar $0.173 < 1.667$ dan nilai signifikansi $0,863 < 0,05$, maka H2 ditolak karena t-hitung < dari t-tabel dan tingkat signifikansi > 0,05 hal ini berarti *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tidak berpengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio* perusahaan akan tetapi mengikuti tren yang terjadi di pasar ini di karenakan kebnyakan orientasi investor adalah *capital gain oriented* bukan *dividen oriented*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siampa, Murni & Rogi (2020) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Sondakh, Parengkuan & Mangantar (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Return On Equity memiliki nilai t-hitung sebesar $-1.970 < 1.667$ dan nilai signifikansi $0,053 > 0,05$ maka H_0 ditolak karena t-hitung $<$ t-tabel dan tingkat signifikansi $>$ 0,05, hal ini berarti *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat pengembalian yang diterima investor masih tergolong rendah sehingga tidak dapat menarik investor yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Sehingga tampak bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitasnya masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan harga saham tidak dipengaruhi oleh informasi *Return On Equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam mengembalikan modal saham yang ditanamkan. Hasil penelitian ini didukung oleh Mangeta, Mangantar, Baramuli (2019) yang menunjukkan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, Parengkuan & Mangantar (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t) yang telah dilakukan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) diterima, yaitu *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t) yang telah dilakukan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) ditolak, yaitu *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, terbukti dengan hasil uji hipotesis parsial (uji t) yang telah dilakukan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) ditolak, yaitu *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan telah diuraikan di atas, maka penulis memberikan saran dan mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin menanamkan dananya harus memperhatikan dan menimbang *Earning Per Share* (EPS) karena dalam penelitian ini rasio tersebut terbukti mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konstruksi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Untuk Perusahaan-perusahaan Sektor Konstruksi agar lebih meningkatkan tingkat laba yang diterima, sehingga akan menarik lebih banyak investor ke perusahaan guna meningkatkan return saham yang akan di terima oleh perusahaan.
3. Tahun observasi diperpanjang, dengan begitu akan terlihat konsistensi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap Harga Saham dan sebaiknya dalam penelitian selanjutnya perlu dilakukan penambahan variabel-variabel untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap Harga Saham dikarenakan dalam penelitian ini tingkat koefisien determinasi cukup rendah yang berarti masih ada faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Y., & Rahmalia, L. (2019). The effect of Return On Equity, Earning Per Share and Price Earning Ratio on Stock Prices. *Jurnal Accounting of Binaniaga* Vol. 4, 57-65. <https://media.neliti.com/media/publications/286209-the-effect-of-return-on-equity-earning-p-ebc350fc.pdf> diakses pada 16 Juni 2021

Darmadji, & M, T. d. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat.

Fahmi, & Irham. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ginsu, F. F., Saerang, I. S., & Roring, F. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *Jurnal EMBA Vol.5*, 1327-1336. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16162> diakses pada 15 Juni 2021

Ghozali. (2011). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba Vol. 2* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/15718> diakses pada 17 Juni 2021

Jogiyanto. (2008). *Teori Portofoli dan Analisis Investasi, Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty

Kampongsina, C. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI (Periode 2015-2019). *Jurnal EMBA Vol.8*, 1029-1038. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/31230> diakses pada 16 Juni 2021

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali P.

Mangeta, S. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Analisis Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Properti di BEI (Periode 2013-2017). *Jurnal EMBA Vol.7*, 3768-3777. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24876> diakses pada 13 Juni 2021

Onibala, I. R., Parengkuan, T., & Rate, P. V. (2014). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham XL Axiata Tbk yang Terdaftar di BEI 2007-2012. *Jurnal EMBA Vol.2*, 374-384. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3950/0> diakses pada 13 Juni 2021

Saroinsong, G. C., Rate, P. V., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan ROA Terhadap Harga Saham Pada Food and Beverage Industri yang Terdaftar di BEI (Tahun 2014-2016). *Jurnal EMBA Vol.6*, 2758-2767. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21057> diakses pada 17 Juni 2021

Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.

Siampa, M., Murni, S., & Rogi, M. (n.d.). Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30440> diakses pada 15 Juni 2021

Sondakh, F., Parengkuan, T., & Mangantar, M. (2015). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA Vol.3*, 749-756. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/8716> diakses pada 14 Juni 2021

Riyanto, S., dan Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Penerbit Deepublish, Yogyakarta.

Rorong, A., Saerang, I. S., & Untu, V. (2017). Analisis Risiko Sistematis dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.5*, 4015-4024. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/18285/1819_7 diakses pada 17 Juni 2021

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA Vol.4*, 518-529. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13108> diakses pada 14 Juni 2021